



Bimbingan Pemanfaatan *Sandpaper letter* Dalam Upaya Pendampingan Belajar Anak Menghafal Huruf Hijaiyah Di TK Semai Benih Bangsa Desa Aek Nagaga Kec.Rahuning

Widya Firdausi Lasty¹

¹Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan

email: widyalasty458@gmail.com

Abstrak.

Media *sandpaper letter* atau media kertas ampelas merupakan alat peraga edukatif metode Montessori sebagai alat bagi anak untuk meraba sebuah simbol huruf. Selain untuk mengenalkan huruf, *sandpaper letter* adalah salah satu media pembelajaran yang dapat bermanfaat sebagai latihan untuk membangun mekanisme otot yang diperlukan untuk kemampuan memegang dan menggunakan alat tulis kemudian, jari anak yang telah terlatih melalui kegiatan meraba bentuk-bentuk huruf menjadi pelengkap pengetahuan visual anak tentang huruf. Prinsip *sandpaper letter* adalah memanfaatkan keseluruhan indera baik visual, auditori, maupun taktil untuk memaksimalkan daya serap anak memahami lingkungannya. Pengenalan huruf berdasarkan Montessori didasarkan pada 3 langkah yakni: 1) Adanya rangsangan visual dan sentuhan-otot disertai bunyi hurufnya dengan cara mengajak anak menyebutkan huruf sesuai dengan yang dibacakan oleh guru kemudian menyentuh dan menelusuri *sandpaper letter* sesuai dengan bagaimana cara menulis huruf tersebut, 2) Anak dapat mengenali huruf ketika mendengar bunyinya, 3) Anak mampu menjawab pertanyaan guru setelah diperkenalkan dengan huruf. Dengan menggunakan media *sandpaper letter* diharapkan pelaksanaan pendampingan belajar ini dapat membantu anak untuk menghafal huruf hijaiyah sehingga anak dapat segera naik ke jenjang jilid berikutnya. Selain itu, dengan mengaktifkan taktil dan otot anak, diharapkan dapat melatih motorik hasil mereka anak lebih percaya diri menulis huruf. Tujuan dari program pengabdian kali ini adalah mengungkapkan bagaimana pemanfaatan *sandpaper letter* dapat membantu anak menghafal huruf hijaiyah pada anak yang mengalami kesulitan menghafal hijaiyah. Program pengabdian ini dapat bermanfaat bagi anak didik agar mereka dapat mempelajari huruf hijaiyah dan melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Media *sandpaper letter* dapat dimanfaatkan untuk membantu guru dan orang tua mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak.

Kata Kunci: Sandpaper letter, Media pembelajaran, Huruf Hijaiyah

Abstract

Sandpaper letter media or emery paper media is an educational prop for the Montessori method as a tool for children to feel a letter symbol. In addition to introducing letters, sandpaper letters are one of the learning media that can be useful as an exercise to use the muscle mechanisms needed for the ability to hold and use stationery then, the fingers of children who have been trained through fingering the shapes of letters become a complement to children's visual knowledge of letters. The principle of sandpaper letter is to utilize the entire senses, both visual, auditory, and tactile to maximize the absorption of children understanding their environment. Letter recognition based on Montessori is based on 3 steps, namely: : 1) The presence of visual stimulation and muscle-touch accompanied by the sound of the letters by inviting children to mention letters according to those read by the teacher then touching and tracing the sandpaper letter according to how to write the letter, 2) Children can recognize letters when they hear the sound, 3) Children are able to answer teacher questions after being introduced to letters. By using sandpaper letter media, it is hoped that the implementation of this learning assistance can help children to memorize hijaiyah letters so that children can immediately move up to the next volume level. In addition, by activating the child's tactile and muscles, it is hoped that it can train their motor skills to be more confident in writing letters. The purpose of this service program is to reveal how the use of sandpaper letters can help children memorize hijaiyah letters in children who have difficulty memorizing

hijaiyah. This service program can be useful for students so that they can learn hijaiyah letters and continue to the next level. Sandpaper letter media can be used to help teachers and parents introduce hijaiyah letters to children
Keywords: Sandpaperletter, Learning media, Letter Hijaiya

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil laporan akhir serta temuan mahasiswa KKN IAIDU Asahan, Desa Aek Nagaga adalah salah satu Desa dari 7 (Tujuh) Desa yang berada diwilayah Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan dengan Luas wilayah 1525 Ha. Desa Aek Nagaga terdiri dari 5 Dusun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelum Utara : Desa Gunung Melayu
- b. Sebelum Timur : Pondok Batu
- c. Sebelum Selatan : Lobu Jiur
- d. Sebelum Barat : Perk. Bandar Selamat

Desa Aek Nagaga sendiri bermayoritas penduduk laki laki lebih tinggi di bandingkan perempuan dengan persentase laki laki 51,99 % sedangkan perempuan 48,1 % dengan sebaran pekerjaan sebagai petani menduduki tingkat paling tinggi yaitu 33,33% dan sisanya tersebar di bidang lain seperti pedagang,wiraswasta,buruh,peternak,karyawan,dan lain sebagainya. Untuk data pendidikan warga masyarakat Desa Aek Nagaga adalah tidak tamat SD 399 orang, SD 3369 orang , SLTP 586 orang ,SLTA 458 oorang ,S1 18 orang.

Dalam bidang pendidikan mahasiswa KKN juga menemukan masalah tentang kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya baik formal maupun non formal seperti mengaji, terkhususnya di dusun 4yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai Petani, kehidupan mereka juga masih sederhana. Fenomena dalam bidang pendidikan tentang kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak selaras dengan yang kami temukan di lokasi sasaran yaitu TK semai Benih Bangsa ada beberapa anak yang belum hafal huruf hijaiyah dengan rentang usia 4-5 tahun.

Selain dari faktor di atas tentunya terdapat temuan-temuan lain di lapangan yang kami dapatkan dan jadikan identifikasi masalah yaitu:

- a. Keterbatasan fasilitas maupun sarana dan prasarana proses belajar
- b. Keterbatasan sekolah dalam pengadaan media pembelajaran yang berbasis kreatif inovatif
- c. Keterbatasan guru yang belum memiliki kompetensi dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif
- d. Kemampuan penguasaan guru dalam mempersiapkan dan penggunaan media pembelajaran

HASIL PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Pelatihan pembuatan media sandpaper latter hijaiyah

Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan media sandpaper latter hijaiyah memang belum pernah di laksanakan di sekolah, keterbatasan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran bisa dirasakan pada sasaran PkM ini, alhamdulillah kegiatan ini yaitu pelatihan pembuatan media sandpaper latter hijaiyah sangat di terima dengan baik oleh pihak sekolah baik guru-guru maupun kepala sekolah. Para guru khususnya sangat antusias selama mengikuti kegiatan pelatihan ini karena bagi mereka ini adalah sesuatu hal yang baru dan perlu di kembangkan guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar di TK dan setingkatnya. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang bertujuan untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal tersebut membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses itu membutuhkan guru

yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Sesuai dengan Undang-undang Guru Dosen No.14 tahun 2015 pada pasal 8 menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah 1) kompetensi pedagogis, 2) kompetensi kepribadian, c) kompetensi sosial dan 4) kompetensi profesional. Pemenuhan kompetensi tersebut merupakan bentuk pemenuhan tanggung jawab kepada masyarakat sebagai penyedia layanan jasa pendidikan. Dengan adanya syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pelayanan jasa pendidikan yang harus diberikan kepada siswa harus dilakukan secara maksimal. Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan - perubahan kualitatif. Seorang guru harus perlu memiliki kemampuan membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Seorang guru TK tentu saja harus dapat menetapkan media yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan-tujuan pembelajaran tertentu. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan dan menggunakan media sebagai salah satu cara untuk menghadirkan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai contoh pelajaran menghafal huruf hijaiyah karena huruf hijaiyah adalah dasar untuk membaca Al Quran. Biasanya pembelajaran huruf hijaiyah ini dimulai sewaktu kita kecil. Huruf hijaiyah adalah syarat utama dalam pembacaan Al Quran.

Semoga dengan di adakan nya pelatihan ini, dapat menjadi salah satu bagian dari alternatif guru dalam mengembangkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang efektif,edukatif ,kreatif serta inovatif.

b. Pelaksanaan Pendampingan Belajar Anak Dalam Menghafal Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan media sandpaper latter hijaiyah.

Pendampingan pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan penting yang mudah dilakukan. Pendampingan dimaksudkan untuk memberikan ketenangan dan fokus pada siswa dalam pembelajaran. Adanya seorang pendamping memberikan efek berbeda ketimbang siswa dibiarkan belajar sendiri dengan media di depan mereka.

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa sebelumnya pendampingan belajar terhadap anak yang di terapkan oleh guru-guru di TK Semai Benih Bangsa bisa di katakan cukup baik. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya jumlah guru yaitu 3 orang untuk 1 kelas dengan jumlah murid 30 orang. Tentunya ini diharapkan akan lebih mempermudah guru dalam melakukan pendampingan belajar anak sehari sehari. Selain itu juga ketelatenan dan kesabaran guru dalam mendampingi belajar anak sehari-hari di TK Semai Benih Bangsa sangat baik.

Dalam pelaksanaan pendampingan belajar anak dalam menghafal huruf hijaiyah dengan menggunakan media sandpaper latter hijaiyah di TK Semai Benih Bangsa dilakukan oleh tim pelaksana PkM yaitu mahasiswa prodi PIAUD yang sebelumnya sudah diberikan pemahaman tentang sandpaper latter itu sendiri sehingga ketika dalam melakukan pendampingan belajar anak harapannya tidak di temukan kendala dalam ketidakpahaman. Tim Pelaksana juga mengikutsertakan guru yang telah di berikan pelatihan mulai dari cara membuat sampai menggunakan serta fungsi dan manfaat sandpaper latter dalam melakukan pendampingan belajar anak mengenal huruf hijaiyah.

Kegiatan menghafal huruf hijaiyah di TK Semai Benih Bangsa dilakukan dengan media buku yaitu iqra. Untuk media lain seperti kartu huruf atau puzzle tidak kami jumpai maka ketika melakukan pendampingan belajar Anak Dalam Menghafal Huruf Hijaiyah

Dengan Menggunakan media sandpaper letter hijaiyah terlihat jelas murid sangat antusias ingin mengetahui apa dan bagaimana cara penggunaan sandpaper letter ,mengingat media ini baru pertama kali mereka jumpai di sekolah. Dengan sandpaper letter anak-anak bisa belajar mengenali huruf hijaiyah namun berbeda dengan buku, kartu atau tabel huruf biasa yang hanya memberikan bantuan secara visual, sandpaper letters juga membantu secara sensorial. Tekstur kasar pada bentuk huruf-hurufnya akan membantu mengembangkan indra sensorik anak.

Tabel dan Gambar

Berdasarkan hasil pemetaan, didapatkan 25 anak didik dari total 30 anak didik dengan jangkauan umur 4-5 yang kesulitan menghafalkan huruf hijaiyah. Kesulitan tersebut dilihat dari jumlah huruf yang dapat dihafal dalam 3 hari yakni rata-rata 3-4 huruf hijaiyah dibandingkan dengan teman sebayanya yang mampu menambah hafalan huruf hijaiyah dalam 2-4 huruf lagi meskipun anak-anak masih kesulitan menghafal huruf-huruf yang memiliki sistem fonetik diluar bahasa yang digunakan sehari-hari seperti membedakan huruf ق ص ض ط

Setelah tim pelaksana PkM dan guru menerapkan *sandpaper letter hijaiyah*, terjadi kenaikan pada jumlah huruf yang dihafal oleh anak didik.

Sandpaper Letter Hijaiyah

Anak Didik	Huruf yang sudah dihafal sebelum penggunaan Sandpaper letter	Penambahan huruf hijaiyah yang dihafal pada hari ke-1	Penambahan huruf hijaiyah yang dihafal pada hari ke-2	Penambahan huruf hijaiyah yang dihafal pada hari ke-3
AD1	3	4	6	9
AD2	6	6	6	8
AD3	5	5	6	9
AD4	5	7	7	9
AD5	2	4	4	7
AD6	3	4	6	9
AD7	6	6	6	8
AD8	5	5	6	9
AD9	5	7	7	9
AD10	2	4	4	7
AD11	3	4	6	9
AD12	6	6	6	8
AD13	5	5	6	9
AD14	5	7	7	9
AD15	2	4	4	7
AD16	3	4	6	9
AD17	6	6	6	8
AD18	5	5	6	9
AD19	5	7	7	9

AD20	2	4	4	7
AD16	3	4	6	9
AD17	6	6	6	8
AD18	5	5	6	9
AD19	5	7	7	9
AD20	2	4	4	7
Rata-rata	4,2	5,2	5,8	8,4

Berdasarkan selisih huruf yang didapatkan sebelum dan sesudah program pendampingan adalah $8,4 - 4,2 = 4,2$. Terdapat kenaikan rata-rata huruf yang dihafalkan sebesar 2 huruf. Meskipun untuk huruf huruf masih sulit dilafalkan. Penggunaan sandpaper letter mengacu pada metode Montessori. Montessori menekankan pada huruf vocal terlebih dahulu. Sehingga mengacu pada metode tersebut strategi dalam mengenalkan huruf hijaiyah adalah mengenalkan huruf huruf yang mudah di hafal oleh anak yakni yang sesuai dengan pengucapan yang mudah di ucapkan oleh anak usia dini. Pelaksanaannya dapat di lakukan dengan mendahulukan menghafal huruf dengan fonem yang biasa di ucapkan sesuai bahasa sehari hari seperti huruf sedangkan huruf lainnya bisa di kenalkan pelan pelan setiap hari hingga anak terbiasa melafalkan dan menghafalnya.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi PkM



Gambar 2. Pendampingan belajar 1



Gambar 2. Pendampingan belajar 2



Gambar 2. Pendampingan belajar 3

KESIMPULAN

Hasil pemanfaatan sandpaper letter dalam upaya pedampingan belajar anak menghafal huruf hijaiyah berbantuan media sandpaper letter menunjukkan adanya peningkatan pada hafalan huruf hijaiyah berharokat fathah pada anak usia dini. Dibutuhkan strategi untuk membantu anak mempercepat menghafal huruf hijaiyah yakni dengan mengenalkan huruf dengan fonem yang mudah dihafalkan anak seperti huruf terlebih dahulu karena mirip fonem bahasa yang di gunakan sehari hari. Hal ini untuk mempermudah memorisasi huruf hijaiyah sebagai komponen bahasa kedua diikuti oleh huruf yang khas dimiliki oleh fonem bahasa arab.

PUSTAKA

- Bradley, B., & Jones, J. (2007). *Sharing Alphabet Books in Early Childhood Classrooms*. International Reading Association (pp. 452–463) doi:10.1598/RT.60.5.5, 452-463.
- Dunst, C. J., Jones, T., Johnson, M., Raab, M., & Hamby, D. (2011). *Role of Children's Interests in Early Literacy and Language Development*. Center for Early Literacy Learning Volume 4 Number 5, 1-18.
- Ecalte, J., Magnan, A., & Chevrier, C. B. (2008). *Alphabet knowledge and early literacy skills in French beginning readers*. *European Journal Of Developmental Psychology*, 303-325.
- Elliott, E. M., & Olliff, C. B. (2008). *Developmentally Appropriate Emergent Literacy Activities for Young Children: Adapting the Early Literacy and Learning Model*. *Early Childhood Educ J* (2008) 35:551–556, 551–556.
- Guttek, G. L. (2013). *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hoffman, J. L., & Paciga, K. A. (2014). *Click, Swipe, and Read: Sharing e-Books with Toddlers*. *Early Childhood Educ J* (2014) 42:379–388, 379-388.
- Jones, C. D., Clark, S. K., & Reutzell, D. R. (2013). *Enhancing Alphabet Knowledge Instruction: Research Implications and Practical Strategies for Early Childhood Educators*. *Early Childhood Educ J* (2013) 41:81–89 DOI 10.1007/s10643-012-0534-9 , 81-89.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2010). *Human Development*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Rolina, N. (2012). *Alat Permainan Edukatif Untuk AUD*. Yogyakarta: Penerbit